



antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dikelas, membantah perintah dan sebagainya.

Penyimpangan lain dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru yang di depan, dengan keadaan demikian seorang guru harus bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberi motivasi bagi siswa, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankan, melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa sering sekali jenuh dan bosan dalam mata pelajaran tersebut.

Sebagai seorang guru harus bijak dalam menyikapi fenomena seperti ini, karena sekecil apapun tindakan yang diambil oleh guru nantinya akan berdampak positif maupun negatif pada siswa. Untuk mampu mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar pada siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa, namun ada cara lain yang bisa diterapkan untuk memberi dorongan kepada siswa agar lebih aktif belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar



sehingga ia bisa merasakan kepuasan dan mendapatkan pujian dari orang lain.<sup>2</sup>

Dengan demikian *reward* selain berfungsi sebagai alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Pemberian motivasi kepada siswa itu sangat penting karena akan sangat membantu dalam proses mereka belajar. Motivasi belajar setiap orang satu dengan lainnya bisa jadi tidak sama. Biasanya hal itu bergantung dengan apa yang mereka inginkan. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu dibutuhkan pengkondisian tertentu agar anak didik yang menginginkan semangat belajar dapat termotivasi.<sup>4</sup>

Seorang siswa apabila sudah kehilangan motivasi untuk belajar, maka akan sulit sekali mereka menerima materi pembelajaran, mereka sudah tidak memiliki semangat untuk belajar lagi. Disitulah tugas seorang guru agar bisa

---

<sup>2</sup> Mahmud Mahir Zaidan, *al-Tsawab wa al-'I'qab fi al-Taerbiyah*, h. 113

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 70

<sup>4</sup> <http://www.anneahira.com/motivasi/index.htm> (akses 17 April 2012)



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pemberian *reward* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin Perak Surabaya ?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin Perak Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin Perak Surabaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui penerapan pemberian *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin
2. Mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin Perak Surabaya
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-2 di SMA Mujahiddin Perak Surabaya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**
  - a. Sebagai khasanah bacaan tentang “Pengaruh *Reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa”
  - b. diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.<sup>6</sup>
2. **Manfaat Praktis**
  - a. Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Bagi sekolah, sebagai modal tambahan bagi pengembangan pendidikan agama islam.

---

<sup>6</sup> Cik Hasan Bisyrri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 35.



d. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan untuk meningkatkan daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang didapat dibangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## E. Definisi Operasional

### 1. Reward (Ganjaran)

Metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>7</sup>

Reward ( ganjaran) menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>8</sup>

Sedangkan reward (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut, diantaranya adalah:

Menurut M. Ngalim Purwanto “reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan

<sup>7</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.



Heinz Kock memberikan pengertian motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) *mendefinisikan motivasi* sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *pengertian motivasi* adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Dalam pembahasan yang penulis maksudkan adalah Motivasi belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Menurut teori *behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai sebab dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam

---

<sup>12</sup> Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 69



Dalam bab III berisi tentang jenis penelitian, identifikasi variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas serta analisis data.

Kemudian dalam Bab IV ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SMA Mujahiddin Perak Surabaya. Visi, Misi dan Tujuan, kondisi guru dan siswa, struktur organisasi lembaga, dan sarana prasarana. Penyajian data hasil penelitian yang meliputi analisis data tentang penerapan reward, analisis data tentang keberhasilan memotivasi siswa, dan uji hipotesis, yaitu analisis data tentang pengaruh reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

Sedangkan bab terakhir, yaitu bab V, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.